

PEMANFAATAN APLIKASI *WHATSAPP* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI *COVID-19* BAGI SISWA KELAS V SD YPPK ST AGUSTINUS BAMPEL MERAUKE

Riga Ahmar Africhan

PGSD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Musamus

Email: Righaahmar10@gmail.com

Dewi Puji Rahayu, S.Pd., M.Pd

PGSD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Musamus

Email: rahayu@unmus.ac.id

Yonarlianto Tembang, S.Pd., M.Pd

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Musamus

Email: yonartembang@unmus.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V SD YPPK St Agustinus Bampel Merauke. Kedua yakni Hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V SD YPPK St Agustinus Bampel Merauke.

Jenis penelitian ini adalah adalah kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan mengenai “Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* Sebagai Media pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V SD YPPK St Agustinus Bampel Merauke”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi corona virus (Covid-19) yang terjadi, pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan media *WhatsApp* karena lebih mudah dan simple dari aplikasi lainnya. Dalam pelaksanaan pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran terdapat beberapa hambatan yaitu siswa sulit memahami materi karena kurangnya bimbingan dari orang tua, dan memori handphone yang cepat penuh.

Kata Kunci: *WhatsApp, Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp, Media Pembelajaran, E-Learning.*

ABSTRACT

This study aims to describe the use of the whatsapp application as an online learning medium during the Covid-19 pandemic for fifth-grade students of SD YPPK St. Agustinus Bampel Merauke. The second objective was to describe the hurdles that occurred when fifth-grade students at SD YPPK St. Agustinus Bampel Merauke used Whatsapp as an online learning medium during the covid-19 Pandemic.

This type of research was a descriptive qualitative that describes "Utilization of Whatsapp Applications as online learning Media During the Covid-19 Pandemic in Class V SD YPPK St. Agustinus Bampel Merauke".

The results of the study showed that during the corona virus (Covid-19) pandemic that occurred, learning was carried out online using the WhatsApp media because it was easier and simpler than other applications. There are several challenges in implementing WhatsApp as a learning medium. For example, students struggle to comprehend the material due to the lack of parental guidance, and mobile phone memory quickly fill up.

Keyword: *WhatsApp, Utilization of WhatsApp, Learning Media, E-Learning.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pemanfaatan *Data and Correspondence Innovation (ICT)* di bidang teknologi pembelajaran di negara-negara maju, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan, yang dimulai pada akhir tahun 90-an telah menunjukkan perkembangan sebesar 20%, dari tahun 2002 hingga 2012 dan diperkirakan hampir setengahnya hanya dalam beberapa tahun. (Prajana A., 2017: 2).

Teknologi Informasi dan Komunikasi yang menghadirkan cara baru dalam proses distribusi ilmu pengetahuan telah menggeser fungsi pengajar yang berperan sebagai "*sage on the stage*" menjadi "*guide on the side*". Jenis inovasi data dan korespondensi di

bidang persekolahan dapat mendigitalkan konten dan kerangka pengajaran dan pembelajaran reguler yang dikenal sebagai *Learning The board Frameworks* atau disebut juga *LMS*.

Pandemi virus corona telah mengubah tuntutan kehidupan individu, menyerang Wilayah Indonesia serta melanda dunia. Kehadiran virus Corona membuat individu untuk berhenti beraktifitas di luar rumah, harus dilakukan seperti hari-hari biasa. Pertemuan-pertemuan lokal ini harus menjaga jarak aman atau dikenal sebagai *Genuine Eliminating*, suatu kondisi di mana banyak orang di rumah masing-masing termasuk mengurus pekerjaan sehingga

setiap individu yang lemah tidak akan tercemar oleh kontaminasi Covid.

Kondisi ini tentu sulit dilalui oleh daerah setempat, yang mengharapkan para wali berperan sebagai pengajar saat belajar di rumah. Siswa diberi tugas sebagai cara untuk mengetahui prestasi dari kemampuan siswa. Demikian pula, sekolah terus menyurvei pentingnya penilaian rapor untuk setiap kelas. Di tengah pandemi saat ini, siklus belajar tetap berjalan meski tidak saling tatap. Di sinilah tugas instruktur untuk memiliki pilihan untuk memanfaatkan teknik pembelajaran berbasis web, khususnya *WhatsApp*.

Sesuai Jumiarmoko (2016: 53), menyatakan bahwa *WhatsApp* adalah perkembangan informasi seperti *SMS* dengan bantuan data *web* dan memiliki porsi pendukung yang lebih menarik dan merupakan media elektronik paling terkenal yang dapat digunakan sebagai media korespondensi. Aplikasi *WhatsApp Messenger* dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Dengan menggunakan *WhatsApp*, seseorang dapat melakukan kunjungan Online, berbagi catatan, dan bertukar informasi (Suryadi, 2018:5).

Berdasarkan dengan pembahasan di atas, pemanfaatan media dalam pembelajaran jarak jauh sangat penting, salah satunya adalah pemanfaatan *WhatsApp*. Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dan perlu dikaji lebih mendalam

terkait pelaksanaannya di SD YPPK St Agustinus Bampel Merauke.

Permasalahan yang ditemukan ini menjadi perhatian peneliti dalam mendapatkan informasi dan data yang tepat diidentifikasi dengan media pembelajaran berbasis web yang digunakan sebagai *WhatsApp* di SD YPPK St Agustinus Bampel. Mengingat fondasi yang digambarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas V SD YPPK St Agustinus Bampel Merauke”.

PEMBAHASAN DAN METODE PENELITIAN

A. Pengertian *WhatsApp*

Permasalahan yang ditemukan ini menjadi perhatian peneliti dalam mendapatkan informasi dan data yang tepat diidentifikasi dengan media pembelajaran berbasis web yang digunakan sebagai *WhatsApp* di SD YPPK St Agustinus Bampel. Mengingat fondasi yang digambarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas V SD YPPK St Agustinus Bampel Merauke”.

Pada awalnya *WhatsApp* hanya bisa berkirim pesan, lama-lama *WhatsApp* memiliki *highlight* yang berbeda-beda, misalnya mengirim gambar, kontak, dokumen, rekaman suara, panggilan, bahkan video *call*. Mungkin elemen terbaru yang diberikan oleh *WhatsApp* adalah status atau biasa disebut, *Whatsapp Story*. Cerita hanya akan muncul selama 24 jam dan akan hilang setelah itu. Selain itu, menjelang akhir Oktober 2017, *WhatsApp* juga menghadirkan fitur terbarunya untuk menghapus pesan baik yang terkirim maupun yang diterima. Ketenaran *WhatsApp* terus meningkat di hampir semua tahap.

Disadari bahwa ada lebih dari 1 miliar klien *WhatsApp* di planet ini dari 180 negara. Menurut Suryadi (2018:5), bahwa *WhatsApp* ialah sarana komunikasi yang memperdagangkan data baik pesan instan, gambar, rekaman bahkan telepon. Dari penilaian ini, sangat terlihat bahwa *WhatsApp* 'memberi akomodasi dalam menyampaikan data'. Sedangkan Afnibar (2020), mengemukakan bahwa *WhatsApp* akan mempermudah klien untuk menyampaikan data dengan lebih cepat dan layak.

Selain itu, di masa pandemi seperti ini, pemanfaatan adaptasi *online* (jarak jauh) jelas membutuhkan media yang solid dan tepat sesuai dengan kondisi atau keterbatasan mahasiswa. *WhatsApp*

merupakan media pembelajaran pilihan yang sangat pas jika dibandingkan dengan media pembelajaran berbasis web lainnya, hal ini dikarenakan *WhatsApp* merupakan aplikasi yang sangat sederhana dan tidak sulit untuk dioperasikan.

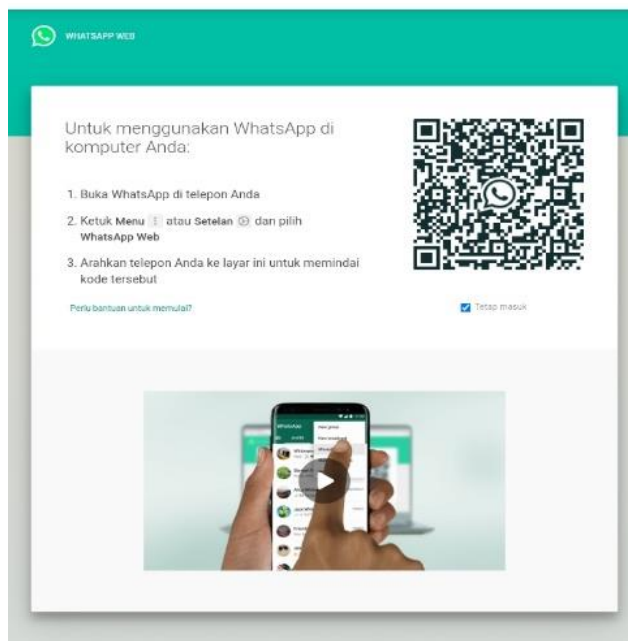
Menurut Jan Koum dan Brian Acton (2014), *Whatsapp* memiliki fitur-fitur/fasilitas yang lumayan lengkap, antara lain:

1. Panggilan Suara dan Video
2. Pesan Suara
3. Status
4. Location
5. Kontak
6. Simbol Senyum
7. Chat Group
8. Foto dan Rekaman
9. WhatsApp Web dan Desktop
10. Enskripsi end-to-end
11. Dokumen

Melihat penjelasan di atas, sangat disadari bahwa bagian-bagian yang terdapat dalam aplikasi *WhatsApp* dapat berfungsi sebagai aliran data korespondensi dengan orang lain tanpa bertemu dan semua orang dapat memanfaatkan pengaturan yang diberikan, salah satunya adalah pemanfaatan *WhatsApp Social treachery* sebagai berkumpul untuk bercanda.

Adapun fitur yang sangat membantu pengguna yaitu fitur *barcode* yang memungkinkan pengguna membuka akun

whatsapp di PC atau laptop, dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 2.1 Fitur Barcode *WhatsApp*

B. Manfaat *WhatsApp*

WhatsApp memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online*. Dalam pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* sangat bersifat efektif dalam kondisi pandemi Covid-19. Sebab pembelajaran melalui *WhatsApp* merupakan aplikasi favorit dan sudah sangat familiar penggunaannya di kalangan masyarakat. Aplikasi *WhatsApp* menyajikan beberapa fitur yang menarik serta mudah pengoperasiannya.

Adapun pemanfaatan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring diantara-Nya; memberikan wadah pembelajaran berbasis

web yang sinergis dan komunitarian antara pendidik dan siswa atau siswa individu baik di rumah maupun di sekolah, aplikasi gratis yang tidak sulit untuk digunakan, dapat digunakan untuk berbagi komentar, posting, gambar, rekaman, suara, dan laporan.

Mempermudah penyebaran deklarasi dan mendistribusikan pekerjaan mereka dalam pertemuan. Data dan informasi dapat dengan mudah dibuat dan disebarakan melalui berbagai ketentuan *WhatsApp Courier Gathering* (Jumiatmoko, 2016). Adapun indikator yang digunakan untuk penelitian ini berdasarkan modifikasi dari Nazmi (2019) yang menyatakan bahwa

indikator dari pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai berikut:

- a) Penggunaan media *WhatsApp*
- b) Jumlah pertemuan yang diklaim
- c) Manfaat *WhatsApp*
- d) Kekurangan *WhatsApp*
- e) Keterbatasan pemanfaatan media *WhatsApp*
- f) Jawaban untuk masalah kekalahan menggunakan media *WhatsApp*

C. Media Pembelajaran Daring

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Isman (2016:587) pembelajaran berbasis web adalah interaksi yang menggunakan jaringan web selama pelaksanaannya. Pembelajaran internet (*On The Web*) dapat memanfaatkan inovasi yang canggih, misalnya pemanfaatan *WhatsApp* yang merupakan inovasi aplikasi *Texting* seperti pemanfaatan SMS (Jumiatmoko, 2016). Siahn (Waryanto, 2006: 11) berpendapat bahwa salah satu pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh atau *distance learning*.

D. Kelebihan dan Kekurangan

Empy dan Zhuang (Mutia dan Leonard, 2015) melihat beberapa manfaat dari *E-learning/internet picking*, termasuk:

1. Mengurangi biaya. Dengan menggunakan *E-learning*, kami meluangkan waktu dan uang untuk

muncul di posisi belajar. Dengan *E-taking* kita dapat menjangkau dari berbagai tempat ke tempat yang lain.

2. Kemampuan beradaptasi waktu, tempat dan kecepatan belajar. Dengan memanfaatkan *E-learning*, instruktur dapat memutuskan kesempatan untuk berkonsentrasi di mana saja. Selain itu, siswa dapat menguasai sesuai dengan kemampuan masing-masing.
3. Normalisasi dan kecukupan pembelajaran beradaptasi secara konsisten memiliki kualitas yang sama setiap kali didapat dan tidak bergantung pada temperamen pendidik. *E-learning* direncanakan agar siswa lebih mudah memahami dengan memanfaatkan simulasi dan aktivitas.

Selain manfaat di atas, Pangondian (2019: 57) juga menyelubungi beberapa kekurangan dalam pelaksanaan web learning, khususnya:

1. Tidak adanya kritik cepat diperlukan dalam instruksi dan latihan pembelajaran.
2. Pendidik membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk bersiap-siap.
3. Sesekali hal itu membuat beberapa kelompok merasa canggung.

4. Ada kemungkinan perilaku ketidakpuasan, ketegangan dan kekacauan.

E. Karakteristik Siswa Kelas V

Usia sekolah dasar kelas V sebagai anak-anak terakhir yang bertahan dari usia sepuluh tahun sampai kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun. Kualitas utama siswa sekolah dasar adalah bahwa mereka menunjukkan perbedaan individu dalam berbagai sudut pandang dan bidang, termasuk perbedaan dalam wawasan, kemampuan dalam intelektual dan bahasa, peningkatan karakter dan kemajuan nyata anak-anak.

Sebagai seorang pendidik, penting untuk memahami kemajuan siswa. Perbaikan ini meliputi perubahan fisik, gairah, dan ilmiah. Pergantian peristiwa dan peningkatan sosial yang sebenarnya memiliki komitmen yang kuat terhadap pergantian peristiwa ilmiah atau perubahan mental atau kemajuan psikologis siswa.

F. Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Sutopo (2006: 179), Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang mendorong penggambaran yang pasti dari dalam dan luar dari dua kondisi dan siklus, seperti koneksi atau keterkaitan dalam hal utama yang ditemukan dalam tujuan pemeriksaan.

Lokasi dalam penelitian ini adalah SD YPPK St Agustinus Bampel yang beralamat Jl. Raya Mandala, Kec. Merauke, Papua 99165. Penelitian ini telah dilaksanakan di bulan November - Desember 2021.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjeknya adalah guru kelas V dan 3 siswa kelas V. Objek penelitian ini adalah pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring di SD YPPK St Agustinus Bampel Merauke. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85).

Menggunakan teknik *purposive* sampling karena subjek merupakan orang yang memahami. Siswa kelas V berjumlah 30, namun peneliti memilih 3 siswa yaitu siswa yang paling memahami pembelajaran daring, siswa yang cukup memahami pembelajaran daring, dan siswa yang kurang memahami pembelajaran daring.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

HASIL DAN KESIMPULAN

Penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran dibandingkan dengan aplikasi lain yaitu aplikasi *whatsapp* sangat

efisien, karena setiap orang dan semua kalangan pasti bisa menggunakannya karena dengan fitur *chat* nya kita tidak memerlukan banyak kestabilan internet yang baik, dengan internet yang kurang memadai pun dari *whatsapp* pada fitur *chat* nya bisa kita kirimkan.

Namun yang harus dilakukan adalah memberikan tugas melalui pengamatan pembinaan oleh pendidik melalui *Group_Whatsapp*, dengan tujuan agar anak-anak benar-benar belajar. Kemudian, para pengajar juga melakukan komunikasi bersama wali, baik melalui *video call* atau foto-foto latihan belajar anak di rumah untuk menjamin terjalannya keakraban antara pendidik dan wali.

Alasan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan pada masa virus *Corona* yang dilakukan oleh para pengajar dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi dan pengaturan yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada saat ini. Kemudian dilakukan wawancara mendalam bersama guru dan juga wawancara bersama 3 orang peserta didik yang disertai dengan bukti pendukungnya.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan terhadap salah satu guru kelas V dan tiga siswa kelas V SD YPPK St. Agustinus Bampel Merauke. Pendidik mengatakan bahwa dengan

asumsi wali di rumah memberikan arahan dan pengawasan kepada siswa selama pembelajaran daring, maka pada saat itu, nilai siswa akan bagus dan memenuhi KKM. Siswa mengatakan bahwa mereka tidak memahami materi pembelajaran melalui *whatsapp*, jika mereka tidak dibimbing dengan orang tua mereka di rumah.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di SD YPPK St Agustinus Bampel Merauke dengan salah satu guru tersebut dapat kami sampaikan bahwa di masa pandemi Covid (Coronavirus) saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, walaupun pemanfaatan *whatsapp* kurang efektif, tetapi keberadaan *WhatsApp* mampu membantu sistem komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan penggunaannya yang mudah, bukan hanya dalam kehidupan bersosial saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran.

2. Saran

Bagi guru agar dapat mengembangkan keahlian dalam penggunaan media sosial *Whatsapp*, sehingga fitur-fitur yang tersedia pada

aplikasi *WhatsApp* dapat dimanfaatkan secara maksimal dan sebagai media penyampai pesan mengenai pembelajaran maupun pengumuman secara virtual menjadi lebih menarik.

Bagi sekolah agar memberikan pelatihan kepada guru dalam penggunaan media sosial *WhatsApp*, agar guru-guru dapat mengembangkan kemampuan dalam penggunaan media sosial melalui beragam fitur yang tersedia sebagai media informasi pembelajaran melalui media sosial.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari faktor lain yang dapat mempengaruhi pemanfaatan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring untuk tingkat Sekolah Dasar (SD).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. I. (2021). Pemanfaatan Rumah Belajar Untuk Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, Vol. 25 - Nomor 1.
- Afnibar, A., & Fajhriani, D. (2020). Pemanfaatan *Whatsapp* Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 70-83.
- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daheri.dkk, M. (2020). Efektifitas *WhatsApp* sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, Vol 4. 779.
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.
- Hasan, M. Iqbal. (2002) *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- <https://www.whatsapp.com/about/> di unduh tanggal 27 April 2021
- Isman. (2016). *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. The Progressive and Fun Education Seminar, 586.
- Jumiatmoko, M. (2016). *Whatsapp messenger dalam tinjauan manfaat dan adab*. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3(1), 51-66.

- Moleong, Lexy J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mutia, I., & Leonard, L. (2015). Kajian penerapan e-learning dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Faktor Exacta*, 6(4), 278-289.
- Nazmi, K. (2019). Penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran pada mahasiswa pendidikan fisika. Jambi: Universitas Jambi.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri
- 4.0. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), 1(1), 56– 60
- Prastowo, A. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Pribadi, Benny . (2017). Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Prajana, A. (2017). Pemanfaatan aplikasi whatsapp untuk media pembelajaran dalam lingkungan uin ar-raniry Banda Aceh. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 122-133.
- Rahayu D, dkk. (2021). Efektivitas Whatsapp pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol: 5, 6076.
- Rusman. (2018). Model-model Pembelajaran. Depok: Raja Grafindo Persada
- Sobron, dkk. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA: *Jurnal Pendidikan Isam dan Multikulturalisme*. Vol. 1 (2): 2.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgris Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 8(1), 81-86.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suryadi, Edi. (2018). Strategi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutopo. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.